



**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 1
LEMBAH SORIK MARAPT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat
untuk Menempai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

LATIFAH HANUM
NIM. 09 310 0018

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 1
LEMBAH SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

LATIFAH HANUM
NIM. 09 310 0018

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 1
LEMBAH SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

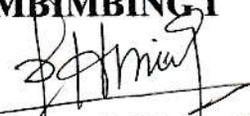
Oleh:

LATIFAH HANUM
NIM. 09 310 0018

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I


Zulhammi, M.Ag.,M.Pd
Nip. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n. Latifah Hanum
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, November 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

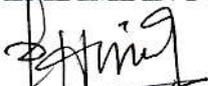
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Latifah Hanum** yang berjudul: "**Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Faklutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

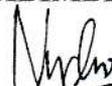
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



ZUL HAMMI, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II



NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LATIFAH HANUM**
NIM : 09 310 0018
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-5
Judul Skripsi : UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI I LEMBAH
SORIK MARAPI

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2015

Saya yang menyatakan,



Latifah Hanum

NIM: 9 310 0018

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LATIFAH HANUM
NIM : 09 310 0018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Nonesklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM
SISWA SMP NEGERI I LEMBAH SORIK MARAPI**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*databases*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 02 November 2015



Yang menyatakan

(Latifah Hanum)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LATIFAH HANUM
NIM : 09.310.0018
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Agama
Islam Siswa SMP Negeri I Lembah Sorik Marapi

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 20003 2 002

Sekretaris

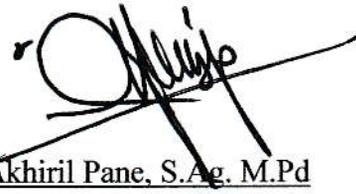


Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd
NIP : 19751020 200312 1 003

Anggota



1. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



3. Drs.H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 01 November 2015/ 09.00 s.d 12.00 WIB.
Hasil/Nilai : 62,5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,85
Predikat : Baik.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan

Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Negeri 1
Lembah Sorik Marapi

Ditulis Oleh : Latifah Hanum
NIM : 09 310 0018
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telahditerimauntukmemenuhisalahsatutugas
Dan syarat-syaratdalammemperolehgelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
DalamIlmuPendidikan Agama Islam

Padangsidempuan,

Nopember 2015



Latifah Hanum, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : LATIPAH HANNUM
Nim : 09.310.0018
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP Negeri I Lembah Sorik Marapi
Tahun : 2015

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 1Lembah Sorik Marapi, apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kendala yang ada di SMP Negeri 1Lembah Sorik Marapi?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 1Lembah Sorik Marapi, mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 1Lembah Sorik Marapi, mengetahui guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kendala yang ada di SMP Negeri 1Lembah Sorik Marapi.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya.

Dari penelitian ini diketahui bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapipara guru melakukan berbagai upaya, di antaranya: memberikan angka/penilaian, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tertinggi, memberi ulangan, memberi hasil/ mengembalikan kertas kerja siswa untuk mereka ketahui hasil kerjanya, memberi pujian, kompetisi/saingan dengan melaksanakan berbagai perlombaan, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan sekolah dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan memberikan nasehat. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan motivasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah kurangnya fasilitas yang berbentuk alat peraga, terbatasnya media pembelajaran di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi khususnya untuk materi Pendidikan Agama Islam dan waktu yang tersedia tidak mencukupi dengan materi Pendidikan Agama Islam yang banyak. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama maka guru Pendidikan Agama Islam menciptakan alat peraga sederhana serta menyuruh siswa membuat alat peraga seperti cara berwudhu' cara shalat, kaligrafi dan lain sebagainya. Pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas guru yang baik, dengan kreativitas guru PAI yang baik pemanfaatan media akan menjadi maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru, ditambah dengan kreativitas guru yang mampu menciptakan media pembelajaran dengan berbagai cara yang inspiratif tentu akan menjadi contoh baik bagi siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam keberadaan yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP Negeri I Lembah Sorik Marapi”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Zulhammi, M.Ag., M.Pd, selaku pembimbing I, dan Ibu Nur Saidah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, wakil-wakil Rektor IAIN Padangsidimpuan
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Kepala SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhingga kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun
7. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Oktober 2015

Penulis



LATIPAH HANUM NST
NIM. 09 310 0018

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI.....	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH.....	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Peneltian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Batasan Istilah	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	12
1. Motivasi Belajar	12
2. Pendidikan Agama Islam	31
B. Kerangka Berpikir.....	48
C. Penelitian Terdahulu	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Instrumen Pengumpulan Data	53
D. Sumber Data.....	54
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	54
F. Teknik Analisis Data	56
G. Sistematika Pembahasan	57

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	58
1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi.....	58
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi	65
3. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi	78
4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kendala Yang Dihadapi Dalam Memotivasi Siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi	84
B. Pembahasan Hasil Penelitian	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Siswa Enam Tahun Terakhir.....	59
Table 2	Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapai.....	61
Tabel 3	Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi.....	62
Tabel 4	Keadaan Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Berdasar Jenis Kelaminnya dan Berdasarkan Tingkatan dan Kelas.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang esensial bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹ Disamping itu, pendidikan juga dapat membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur.

Dewasa ini tuntutan akan pendidikan semakin meningkat, hal ini merupakan dorongan yang sangat kuat untuk membangun ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin maju, maka tidak dapat dielakkan lagi kalau pendidikan memegang peranan penting dalam menghadapi era globalisasi saat ini.

Dengan demikian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan akan terjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa. Jadi, pendidikan disebut juga usaha mendewasakan seseorang. Pendidikan terdiri dari pendidikan umum dan pendidikan agama.

Pendidikan sangat penting, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama untuk keselamatan dunia dan akhirat. Karena pentingnya pendidikan,

¹Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63.

pemerintah juga memperhatikan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini ditunjukkan dengan adanya Pendidikan Agama Islam mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan Agama Islam di sekolah umum memiliki silabus yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar sama seperti silabus pendidikan umum.

Allah meninggikan derajat orang yang berilmu seperti yang terdapat dalam Qur'an surah al-Mudjadalah : 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya :“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

Dalam ayat tersebut Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, artinya orang yang berilmu itu lebih tinggi beberapa derajat dari orang yang tidak berilmu. Karena itu penting mendapatkan pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Untuk keselamatan dunia dan akhirat.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 543.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu seorang guru itu harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.³ Seorang guru dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Dalam proses kedewasaan tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orangtua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orangtua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar ilmu pengetahuan agar anaknya mendapat pendidikan yang menjadi bekalnya dalam menjalan hidup dan kehidupan di masa akan datang.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, menjadi guru kreatif dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan pembelajaran dan mampu menggunakan metode pembelajaran bervariasi sehingga murid terus termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Guru agama Islam merupakan salah satu pekerjaan profesional. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab keilmuan.⁴ Guru agama adalah guru yang memegang bidang

³E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 37.

⁴Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 85-86

studi.⁵ Pendidikan Agama Islam atau yang mengajarkan materi bidang gerak dalam bidang pembangunan mental intelektual guru agama di sini memegang peranan penting dalam menyelamatkan bangsa dan negara dari hal-hal yang tidak diinginkan, maka dari itu guru agama tidak boleh menyembunyikan ilmunya pada orang lain karena Nabi bersabda:

وعن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من سئل عن علم مكتمه الجم يوم القيامة بلجام من نار

Artinya : Dari Abu Hurairah ra, bersabda Rasulullah SAW: “Barangsiapa yang ditanya sesuatu ilmu kemudian ia menyembunyikannya, maka ia nanti pada hari kiamat dikendalikan dengan tali kendali dari api neraka”.⁶

Selanjutnya, guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Sebagai komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran guru agama Islam berperan sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh yang sangat

⁵Al-Ghazali. *Ajaran Akhlak*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1980), hlm. 60.

⁶Kahar Mansur. *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1985), hlm. 294.

besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Kemampuan guru di sini harus sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di antaranya termasuk kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode mengajar.

Metode mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.⁷

Hal ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi para siswa. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Seorang guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Selain penggunaan berbagai metode yang tepat, perlu adanya pemberian motivasi kepada siswa, sehingga dengan diberikannya motivasi kepada siswa, diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyelang yang digunakan untuk membuktikan faktor-faktor tertentu di dalam organisasi, yang membangkitkan, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku

⁷Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.65.

menuju satu sasaran. Dalam diri seseorang motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan mengoleksi tingkah laku.⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki apa penyebabnya. Hal ini berarti pada diri siswa tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan sebabnya dan kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku menurut Wisnubroto Hendro Juwono sebagaimana dikutip oleh Djaali, bahwa: “Motivasi ditentukan bagi *rein-forcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, dimana salah satu di antaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki”.⁹

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi yang menunjukkan suatu koreksi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu, misalnya, kebutuhan akan makan mendorong seseorang bekerja keras bercocok tanam, menangkap ikan atau mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain untuk mendapatkan makanan atau uang pembeli makanan.

⁸Abdul Mujib. Yusuf Muzdakkir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009), 243.

⁹Djaali. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.104.

Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial atau mendapatkan posisi di masyarakat.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.¹⁰

Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diupayakan agar dapat membentuk peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.¹¹ Dalam hal ini penulis menjelaskan bahwa tanpa adanya motivasi dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, anak didik tidak mempunyai semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu motivasi guru itu sangat penting bagi anak didik agar anak didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

¹⁰Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.75.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 2.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembah Sorik Marapi merupakan sekolah dimana siswanya bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswanya begitu termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti memperhatikan pembelajaran dengan konsentrasi, mau menanggapi dan menjawab pertanyaan yang dilontrarkan oleh guru pendidikan agama Islam, selalu mengerjakan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah), dan sebagainya.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi pertanyaan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, yaitu:

1. Bagaimana guru pendidikan agama Islam memperhatikan motivasi siswanya?
2. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 1Lembah Sorik Marapi?
3. Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi?
4. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kendala yang ada di SMP Negeri 1Lembah Sorik Marapi?
5. Bagaimana penguasaan guru terhadap metode pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton?

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar. Metode atau cara mengajar yang dapat digunakan sesuai kebutuhan materi dan situasi belajar mengajar, misalnya metode ceramah dapat dipakai untuk menjelaskan suatu materi pelajaran

atau hanya sebagai pengantar dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul skripsi sebagai berikut: **“Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini tentang upaya dan kendala guru memotivasi belajar agama di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi?
2. Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi?
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kendala yang ada di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi
3. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kendala yang ada di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi praktisi pendidikan dalam mengelola pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk lebih mengetahui ketepatan dalam menggunakan metode pembelajaran memotivasi belajar siswa.
 - c. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian, khususnya dalam dunia pendidikan Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Salah satu komponen dalam persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada IAIN Padangsidimpuan.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya kemampuan guru dalam meningkatkan memotivasi belajar.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah dalam penelitian ini maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini. Definisi operasional variabel yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.¹² Sedangkan Belajar adalah berusaha supaya beroleh kepandaian (ilmu) dengan menghafal (melatih diri).¹³ Motivasi Belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.¹⁴ Motivasi belajar yang dimaksudkan penulis adalah ketekunan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam.

2. Belajar

M. Dalyono mendefinisikan bahwa “belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita”.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

3. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).¹⁶ Siswa yang dimaksud adalah siswa yang masih melaksanakan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi.

¹²Abdur Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 132.

¹³W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1984), hlm.22.

¹⁴Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.10.

¹⁵M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 208.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), cet. Ke-7, hlm. 849.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari siswa. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti museum, perpustakaan, kebun binatang, SAWah, sungai, atau hutan. Selanjutnya dalam belajar, motivasi sangat dibutuhkan untuk membuat anak didik semangat dalam belajar dan dengan adanya motivasi tujuan pembelajaran akan tercapai.

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata "motif" itu, maka dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.¹

Menurut Federik J. MC, Donald sebagaimana dikutip Wasty Soemanto motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.²

¹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003), hlm.73.

²Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 206.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu juga tumbuh di dalam diri seseorang.³

Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".⁴

Skinner, seperti yang dikutip Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Belajar, bahwa "belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif".⁵

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang

³Sardiman A.M. *Op.Cit.*, hlm.75.

⁴Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

⁵Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2004), hlm.64.

dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadapi suatu ceramah, tetapi karena tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.

Seseorang yang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, mental (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.⁶

Dengan demikian motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Motivasi timbul dan berkembang terdapat dalam dua dasar utama yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada perasaan dan dorongan dari orang lain,

⁶ Sardiman.A.M. *Loc.Cit.*

tetapi atas kemauan sendiri, misalnya seseorang mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu, harus rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.⁷

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah adalah:⁸

a) Memberi angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, bahkan banyak

⁷Chalijah Hasan. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.145.

⁸Sardiman.A.M. *Op.Cit.*,hlm.92-94.

siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

c) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk

reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu akan lebih baik.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zeih mengemukakan ada delapan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a) Memberi angka
- b) Hadiah
- c) Pujian
- d) Gerakan tubuh
- e) Memberi tugas
- f) Memberi ulangan
- g) Mengetahui hasil
- h) Hukuman⁹

Diketahui bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah, tapi tidak semua bentuk-bentuk motivasi selalu diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada

⁹Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 147.

para siswa. Para guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapisering menggunakan saingan atau kompetisi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kompetisi atau saingan, maka para siswa atau kelompok menjadi termotivasi untuk mengikuti jalannya suatu demonstrasi dan mau memperagakannya. Para siswa atau para kelompok yang bisa memperaktekkan suatu materi dengan baik, maka para siswa akan mendapat nilai yang bagus dan dinyatakan siswa atau kelompoknya yang terbaik.

c. Peranan Motivasi dalam Belajar

Dalam proses belajar diketahui ada satu perangkat jiwa yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah motivasi. Arti dan fungsi motivasi dalam belajar tersebut sangat berperan khususnya dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melakukan serangkaian tingkah laku atau perbuatan.¹⁰

Dalam kehidupan manusia motivasi selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas. Maslow merumuskan tujuh kategori tersebut yakni :

1) Fisiologis

¹⁰ Chalijah Hasan. *Op.Cit.*, hlm.144.

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

2) Rasa Aman

Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

3) Rasa Cinta

Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

4) Penghargaan

Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting dihargai, dihormati dan dikagumi oleh orang-orang lain.

5) Aktualisasi diri

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

6) Mengetahui dan Mengerti

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan mengerti sesuatu.

7) Kebutuhan Estetik

Ini adalah kebutuhan perlunya perasaan dinilai dan indah dan jelek, sehingga manusia menginginkan hal yang termasuk indah dalam kehidupannya.¹¹

Menurut Davis dan Newstrom dalam buku *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* karangan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku, terbagi atas empat pola, yaitu:

- 1) Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang
- 2) Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif
- 3) Motivasi berkompetensi yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi
- 4) Motivasi berkekuasaan yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.¹²

¹¹*Ibid.*, hlm,146-147

Keempat motivasi di atas menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, baik secara simultan ataupun secara terpisah. Dalam satu aktivitas terkadang hanya digerakkan oleh satu motivasi, tetapi dalam situasi yang berbeda, boleh jadi digerakkan oleh berbagai macam motivasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat dinyatakan bahwa aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dan motivasi berprestasi yang merupakan dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang dipandang sangat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena diketahui bahwa dorongan-dorongan ini sangat besar perannya dalam proses pembelajaran karena pada taraf inilah para siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang terpendam misalnya dapat mengikuti jalannya demonstrasi dan secara langsung dapat memperagakannya dengan baik. Dengan menguasai materi dengan baik bisa menjadikan siswa berpikiran maju, berkembang serta bisa menatap masa depan yang semakin lama semakin banyak hal-hal baru yang terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut N. Frandsen sebagaimana yang dikutip Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

¹²Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 246.

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperatif dan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.¹³

Dari pendapat di atas diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal-hal di atas sangat mempengaruhi siswa secara langsung. Dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan adanya sifat kreatif maka siswa dalam proses pembelajaran mendemonstrasikan materi-materi yang berhubungan dengan ibadah yang di ajarkan oleh guru dengan adanya suruhan atau tidak adanya suruhan sehingga dari keberhasilan siswa menguasai materi Pendidikan Agama Islam mendapat simpati guru, teman dan orangtua.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Dalam Belajar dan Pembelajaran karangan Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

¹³Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.,236-237.

- 1) Menyadarkan kedudukan pada belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, maka berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian sehingga dapat berhasil.¹⁴

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar tentang siswa bermanfaat bagi guru. Manfaat itu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guna untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja”. Tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil.¹⁵

Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malasan, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, maupun keterampilan atau kecakapan.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak, dengan dibantu atau tanpa bantuan orang lain. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.84-85.

¹⁵*Ibid.*, hlm.86.

anak, remaja, orang dewasa maupun yang tua dan akan berlangsung seumur hidup, selagi hayat di kandung badan.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Tujuan belajar adalah merupakan suatu usaha, untuk mengadakan perubahan di dalam diri, untuk mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, dapat mengubah keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Dari uraian di atas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan.¹⁶

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi wajib dipelajari oleh siswa sebagaimana mata pelajaran lainnya pada lembaga pendidikan umum. Tujuan Pendidikan Agama Islam di dalam GBHN

¹⁶M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.48-51.

(Gari Besar Haluan Negara) bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹⁷

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, antara lain:

- 1) Faktor intrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri
- 2) Faktor ekstrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari luar diri.¹⁸
- 3) Kebutuhan individu
- 4) Sikap manajemen
- 5) Harapan-harapan pada masa depan.¹⁹

Menurut Davis dan Newstrom motivasi mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku terbagi atas empat pola, yaitu:

- 1) Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang.
- 2) Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif.
- 3) Motivasi berkompetisi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- 4) Motivasi berkuasaan, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.²⁰

¹⁷Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 86-88.

¹⁸Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 139.

¹⁹Winardi. *Motivasi dan Pemoivasian Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 6.

e. Pandangan Islam Terhadap Motivasi

Dalam al-Qur'an ditemukan beberapa bentuk dorongan, yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk instinglif dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan. Contoh:

1) Q.S. Ali Imran ayat 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ
عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya : Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan SAWah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).²¹

2) Q.S. Al-Qiyamah ayat 20

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾

Artinya : *Sekali-kali janganlah demikian. sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia.*²²

3) Q.S. Al-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَنْ كُنَّا أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

²⁰ Abdul Mujib, Yusuf Mudzakkir. *Op. Cit.*, hlm. 246

²¹Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 91.

²²*Ibid.*, hlm. 1190.

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²³

Ayat pertama dan kedua di atas menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan syahwat yang terwujud dalam kesukaan terhadap perempuan, anak, dan harta kekayaan. Dan dalam ayat kedua di jelaskan larangan untuk menafikan kehidupan di dunia karena sebenarnya manusia diberikan keinginan dalam dirinya untuk mencintai dunia itu. Hanya saja kesenangan hidup itu tidak diperbolehkan semata-mata hanya untuk kesenangan saja, yang sebenarnya lebih bersifat biologis dari pada bersifat psikis. Padahal motivasi harus terarah pada sebuah qibrah, yaitu arah masa depan yang disebut al-akhirah.

Sedangkan ayat yang ketiga menekankan pada sebuah motif bawaan dalam wujud fitrah. Potensi dasar yang mengandung arti bahwa semenjak manusia diciptakan memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan tanpa disertai dengan peran akal, sehingga tanpa disadari terkadang manusia bertingkah laku/ bersikap untuk menuju pemenuhan fitrahnya.

Potensi dasar dapat mengambil wujud dorongan-dorongan naluriah dimana pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang di dalamnya. Hal ini bisa juga disebut dengan naluri, yaitu:

1) Dorongan naluri mempertahankan diri

²³*Ibid.*, hlm. 798.

Hal ini terdapat dalam surat An-Nahal 16:81

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ
تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ
تُسَلِّمُونَ ﴿٨١﴾

Artinya: Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).²⁴

Al-Qur'an surah Toha 20: 118-119:

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾

Artinya : Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".²⁵

Ayat di atas menggambarkan bahwa Allah menjamin kehidupan manusia terhitung dari kelaparan, kepanasan dan kedinginan. Tetapi untuk memperoleh jaminan itu manusia harus melaluinya dengan usaha. Jadi dalam ayat di atas terdapat dorongan/ naluri manusia untuk mempertahankan diri dari rasa lapar dan kedinginan.

2) Dorongan naluri mengembangkan diri.

Hal ini terdapat dalam surah Q.S Al-Mujadalah :

²⁴Ibid., hlm. 517.

²⁵Ibid., hlm. 606-607.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
وَإِذَا قِيلَ ائْتِزُوا فَانْزُورُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ع
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٦٦﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁶

Dalam ayat di atas terkandung unsur/ dorongan pengembangan diri yang terwujud dalam bentuk pencapaian diri. Dorongan ingin tahu dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Manusia mampu mengoptimalkan potensi dirinya sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu. Pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah.

3) Dorongan mempertahankan jenis

Najati membagi dorongan naluri melestarikan keturunan menjadi dua, yakni:

a) Dorongan seksual

Hal ini berdasarkan Q.S. An-Nahal 16:72.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبَالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu,

²⁶Ibid., hlm. 1106.

anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?"²⁷

b) Dorongan keibuan

Hal ini berdasarkan Q.S. Al-Ahqaf 46:15.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ
ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ
نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي
ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبِّتُّ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapuhnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".²⁸

Berdasarkan penjelasan dan ayat di atas dapat diketahui bahwa dalam al-Qur'an ditemukan beberapa bentuk dorongan yang dimaksud dengan dorongan di sini adalah motivasi, yang mempengaruhi manusia. Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang di dalamnya. Hal ini bisa juga disebut dengan naluri, yaitu:

²⁷ *Ibid.*, hlm. 514.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 1007.

dorongan naluri mempertahankan diri dan dorongan mempertahankan jenis.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum memberikan pengertian tentang Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu membahas tentang definisi pendidikan secara umum. Dalam pasal 1 Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan telah dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²⁹

Di dalam pasal 29 ayat 2 juga dijelaskan bahwa:

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁰

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak, dengan jalan membina potensi-potensi kepribadiannya yaitu jasmani dan rohaninya. Tetapi lebih dari itu, pendidikan juga berarti lembaga yang

²⁹Syaifruddin, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm.45.

³⁰Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pirdaus, 2000), hlm.22.

bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan pendidikan baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat juga negara).

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan anak dalam menyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan.³¹ Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan seorang muslim untuk membimbing dan mengarahkan seorang anak didik agar meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Imam Bernadib membagi pengertian Pendidikan kepada pengertian khusus dan umum. Dalam arti khusus Pendidikan adalah “bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang-orang dewasa kepada orang lain yang belum dewasa untuk mencapai tujuan Pendidikan.”³² Sedangkan dalam arti umum Pendidikan adalah “usaha yang dijalankan oleh orang atau sekelompok orang untuk orang lain supaya ia atau mereka mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.”³³

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa Pendidikan adalah “segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaannya”.³⁴

³¹Tim Penyusun Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengeabangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm.1.

³²Imam Bernadib, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan* (Yogyakarta : Studing, 1982), hlm. 1.

³³*Ibid.* hlm. 1.

³⁴M.ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Peraktis* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 10.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju ketinggian kedewasaan.

Secara etimologis “Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat”.³⁵

Kemudian Nasruddin Razak menjelaskan pengertian Islam sebagai berikut:

Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia. Ia dibawa secara estafet dari suatu generasi ke generasi selanjutnya dan dari suatu angkatan ke angkatan berikutnya. Ia adalah rahmat, hidayah dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah.³⁶

Sejalan dengan pengertian di atas, Endang Syaifuddin Anshari menjelaskan bahwa “Islam ialah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada”.³⁷ Selanjutnya Mahmud Syalthout menjelaskan pengertian Islam sebagai berikut:

Islam itu adalah Agama Allah, ajaran-ajaran-Nya yang berupa pokok-pokok aqidah (kepercayaan) dan pokok-pokok syariat (peraturan) telah disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya beliau

³⁵Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung : Al-Ma’arif, 1989), hlm. 56.

³⁶*Ibid.* hlm. 59.

³⁷Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan* (Surabaya : Bina Ilmu, 1979), hlm. 21.

ditugaskan untuk menyampaikan kepada segenap manusia dan menyarankan supaya mereka memeluk Agama Islam dan menjalankan menurut semestinya.³⁸

Dari beberapa pengertian yang disebutkan diatas dapat dimengerti bahwa Islam adalah Agama Allah yang ajaran-ajaran-Nya terdiri dari pokok-pokok aqidah dan syariah yang diperuntukkan kepada seluruh umat manusia dimana saja berada dan di seluruh persada.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang mengarahkan anak didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan pengertian Pendidikan Agama Islam, yaitu “usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan”.³⁹

Dalam bahasa Arab Pendidikan Islam disebut dengan *Tarbiyah Islamiyah*. Dalam al-Qur’an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata mendidik. Di antaranya adalah surat al-Isra’ ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka telah mendidikku waktu kecil”.⁴⁰

³⁸Mahmud Syalthout, *Aqidah dan Syariah Islam*, Jilid 1, Terjemahan, Fachruddin Thaha (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), hlm.1x.

³⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum (GBPP) Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Proyek Pendidikan Menengah Umum), hlm. 1.

⁴⁰Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta : Sari Agung, 1993), hlm. 428.

Dalam ayat diatas, kata *robba* digunakan untuk Tuhan, mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, atau bahkan mencipta. Kemudian dalam al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 18 Allah SWT berfirman:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Berkata (Fir'aun kepada Nabi Musa), Bukankah kami telah mengasuhmu diantara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami dari beberapa tahun umurmu.⁴¹

Selanjutnya *ta'lim* dengan kata kerjanya *allama* terdapat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya.⁴²

Naquib Al-Attas sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa pengertian Pendidikan lebih tepat digunakan *ta'dib*. Hal ini tampak pada keterangan dibawah ini: "*Ta'dib* adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian Pendidikan, sementara istilah Tarbiyah terlalu luas karena Pendidikan dalam istilah ini mencakupi juga Pendidikan untuk hewan. Selanjutnya ia menjelaskan *ta'dib*

⁴¹*Ibid.* hlm. 574.

⁴²*Ibid.* hlm. 14.

merupakan masdar kata kerja *addaba* yang berarti Pendidikan”.⁴³ Sementara itu Zakiah Darajat dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* menyebutkan “Tarbiyah adalah kata yang tepat digunakan untuk Pendidikan. Sedangkan kata *allama* digunakan untuk pengajaran”.⁴⁴

Berlandaskan kepada ayat-ayat al-Qur’an para ahli Pendidikan merumuskan beberapa defenisi Pendidikan Islam, diantaranya adalah sebagai berikut.

M. Arifin menyebutkan bahwa “Pendidikan Islam itu adalah sistem Pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. Karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya”.⁴⁵ Zakiah Daradajat menjelaskan bahwa “ Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim”.⁴⁶

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani dalam bukunya *Falsafah Pendidikan Islam*, mengemukakan defenisi Pendidikan Islam sebagai berikut:

Pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses Pendidikan atau usaha Pendidikan untuk mencapainya pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan alam sekitar tentang individu itu hidup atau pada proses Pendidikan sendiri dan proses

⁴³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 29.

⁴⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.27

⁴⁵M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 32.

⁴⁶Zakiah Darajat, *Op. Cit.*, hlm. 28.

pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁴⁷

Ahmad Tafsir menyebutkan “Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.⁴⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju seorang pribadi muslim yang beriman dan bertakwa.

b. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat dalam penyelenggaraannya. Muhaimin Abdul Mujib menjelaskan bahwa dasar yang menjadi acuan Pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Dasar yang menjadi acuan Pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat dikonsumsi untuk keseluruhan aspek

⁴⁷Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsalah Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

⁴⁸Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 32.

kehidupan manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasikan kegiatan yang selama ini berjalan.⁴⁹

Sejalan dengan pendapat diatas, maka dasar Pendidikan Agama Islam adalah al-Qur'an, sunnah, dan ijtihad.

1) Al-Qur'an

Pendidikan Islam sebagai upaya pembentukan pribadi muslim, dasar utamanya adalah al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 138 sebagai berikut.

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: (al-Quran) ini ialah penerangan kepada seluruh umat manusia, dan petunjuk serta pengajaran bagi orang-orang Yang (hendak) bertaqwa.⁵⁰

Ayat diatas menegaskan bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk dalam segala aspek kehidupan manusia karena itu segala aktivitas seorang muslim harus didasarkan kepada al-Qur'an, oleh karena penyelenggaraan Pendidikan juga harus didasarkan al-Qur'an.

Dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang menyangkut Pendidikan. Bahkan ayat yang pertama turun adalah menyangkut Pendidikan, yaitu perintah membaca dari Allah SWT.

⁴⁹Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 144.

⁵⁰Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 98.

Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-alaaq ayat 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَسْفَةً مِّنْ عُيُنٍ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَسْفَةً مِّنْ عُيُنٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَسْفَةً مِّنْ عُيُنٍ ﴿٥﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَسْفَةً مِّنْ عُيُنٍ ﴿٦﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَسْفَةً مِّنْ عُيُنٍ ﴿٧﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَسْفَةً مِّنْ عُيُنٍ ﴿٨﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَسْفَةً مِّنْ عُيُنٍ ﴿٩﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَسْفَةً مِّنْ عُيُنٍ ﴿١٠﴾

Artinya: Bacalah (Wahai Muhammad) Dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan (sekalian makhluk), Ia menciptakan manusia dari sebuku darah beku; Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia melalui Pena dan tulisan, Ia mengajarkan manusia apa Yang tidak diketahuinya.⁵¹

Objek membaca yang dimaksud ayat di atas, kemudian dijelaskan M. Quraish Shihab sebagai berikut:

Demikianlah perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradapan. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradapan demikian pula sebaliknya.⁵²

Sehubungan dengan banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang berisikan masalah-masalah Pendidikan, dan mengingat al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa al-Qur'an harus selalu berlandaskan ayat-ayat al-Qur'an. Zakiah Daradjat mengemukakan sebagai berikut:

⁵¹*Ibid.*, hlm. 1079

⁵²M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm.168

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha Pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah Luqman mengajari anaknya dalam ayat 12 s/d 19. Cerita ini mengarisikan prinsip materi Pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai sesuatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan Pendidikan harus didukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu Pendidikan Islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Islam. Dengan kata lain Pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan pembaharuan dan perubahan.⁵³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan dasar yang paling pokok dalam penyelenggaraan Pendidikan Islam. Dan segala hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan Pendidikan harus senantiasa didasarkan kepada ayat-ayat Al-Qur'an.

2) Sunnah

Sunnah adalah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW. Muhaimin Abdul Mujib mengemukakan sunnah dalam arti

⁵³Zakiah Darajat, *Op.Cit.*, hlm. 20.

etimologi adalah "prilaku kehidupan (*siro*) yang baik dan yang buruk, atau suatu jalan yang ditempuh.

(*At-tharieq al-maslukah*), dalam arti terminology sunnah adalah segala yang dinukilkan dari Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan atau selain itu".⁵⁴

Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur'an. sunnah berisikan pokok-pokok ajaran Islam, seperti Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Sunnah berisi petunjuk dan pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia di Dunia dan di Akhirat. Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang.⁵⁵

Sunnah memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang masih memungkinkan untuk di jabarkan. Terbukanya kemungkinan penafsiran berkembang mendorong ditingkatkannya ijtihad dalam segala bidang termasuk dalam bidang Pendidikan.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah fuqoha yang artinya "berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan sunnah

⁵⁴Muhaimin Abdul Mujib, *Op.Cit.*, hlm. 147

⁵⁵Zakiah Darajat, *Op.Cit.*, hlm. 21.

“⁵⁶ Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa berkembang.

Ijtihad bidang Pendidikan sejalan dengan perkembangan jaman yang semakin maju, terasa semakin penting dan mendesak. Tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga didalam sistem dalam artinya yang luas. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli Pendidikan Islam. Menurut Zakiah Daradjat “ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori Pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup”⁵⁷.

Mengingat Al-Qur'an dan As-Sunnah hanya memuat ajaran yang pokok-pokok dan prinsip saja, maka ijtihad dalam bidang Pendidikan semakin penting dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Islam sesuai dengan perkembangan zaman.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan Pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Tujuan penciptaan manusia antara lain terdapat dalam al-Qur'an surat Adz-dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

⁵⁶*Ibid.*, hlm.21.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 22.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٨﴾

Artinya: Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepadaKu.⁵⁸

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa salah satu tujuan penciptaan manusia adalah untuk menciptakan hamba yang menganbdi kepada Allah SWT. Sebagai wujud pengabdianya kepada Allah SWT, manusia senantiasa beribadah kepada-Nya.

Sebagai seorang hamba yang mengabdikan kepada Allah SWT, tujuan Pendidikan Islam adalah “mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah SWT sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup”.⁵⁹ Abdul Fatah Jalal mengemukakan untuk menyempurnakan pengabdian manusia kepada Allah SWT, diutus Rasul untuk mengajak manusia beribadah kepada Allah SWT. Karena itu tujuan Pendidikan dan pengajaran dalam Islam adalah “mempersiapkan manusia yang abdi yang menghambakan diri kepada Allah SWT.⁶⁰ Jadi berdasarkan ayat dan penjelasan di atas, tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang mati dalam keadaan beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allha SWT dalam al-Qur’an surat Ali Imran ayat 102 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْنۡ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

⁵⁸Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur’an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 862.

⁵⁹Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 30.

⁶⁰Abdul Fatah Jalah, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Terjemahan, Hery Nur Ali (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm. 122.

Artinya: Wahai orang-orang Yang beriman! bertaqwalah kamu kepada Allah Dengan sebenar-benar taqwa, dan jangan sekali-kali kamu mati melainkan Dalam keadaan Islam.⁶¹

Tujuan penciptaan manusia lainnya terdapat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat; "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi".⁶²

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa salah satu tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mendidik seorang muslim menjadi halifah yang dapat memimpin dan mengelola bumi merupakan tujuan penciptaan manusia. Karena itu tujuan Pendidikan harus sejalan dengan tujuan tersebut.

Abdurrahman Saleh Abdullah membagi tujuan Pendidikan Islam berdasarkan sifat dasar yang dimiliki manusia, yaitu tubuh, ruh dan akal. Oleh sebab itu tujuan Pendidikan harus dibangun berdasar tiga komponen tersebut. Tujuan Pendidikan menurut Abdurrahman Saleh Abdullah adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pendidikan jasmani, membentuk khalifah-khalifah yang mempunyai kesehatan jasmani dan keterampilan sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik.

⁶¹Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 92.

⁶²*Ibid.*, hlm. 13.

- 2) Tujuan Pendidikan rohani, meningkatkan kesetiaan jiwa hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islam yang telah diteladankan Rasulullah dalam tingkah laku dan kehidupannya.
- 3) Tujuan Pendidikan akal, mengarahkan manusia sebagai individu menggunakan inteligensinya untuk menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya dan meningkatkan keimanan kepada Allah dengan menelaah tanda-tanda kekuasaanNya sebagai pencipta alam semesta.
- 4) Tujuan Pendidikan sosial, membentuk kepribadian yang seimbang, yang bisa menyatu dengan masyarakat dalam al-Qur'an banyak menunjukkan manusia dengan bentuk jama' seperti *ya ayyuhannas, ya bani Adam, ya ayyuhal insan*.⁶³

Tujuan Pendidikan Islam yang disebutkan di atas, sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang mengemukakan "tujuan umum Pendidikan Islam ialah muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia yang beribadah kepada Allah".⁶⁴ Muslim yang sempurna menurut Ahmad Tafsir adalah yang memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Jasmaninya sehat serta kuat:
 - a) Sehat.
 - b) Kuat.
 - c) Berketerampilan.
- 2) Akalnya cerdas dan pandai:
 - a) Mampu menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat.
 - b) Mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan filosofis.
 - c) Memiliki dan mengembangkan sains.
 - d) Memiliki dan mengembangkan filsafat.
- 3) Hati yang takwa kepada Allah:
 - a) Dengan suka rela melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
 - b) Hati yang berkemampuan berhubungan dengan alam ghaib.⁶⁵

⁶³Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Terjemahan. M. Arifin dan Zainuddin (Jakarta: Aneka Cipta, 1990), hlm. 138-148.

⁶⁴Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, hlm. 51.

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 50-51

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim yang sempurna yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah SWT, dan sebagai halalifah di muka bumi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka “ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan empat dimensi yaitu “ (1) Hubungan hubungan manusia dengan Allah SWT. (2) Hubungan manusia dengan manusia, (3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya”.⁶⁶

Berdasarkan runag lingkup tersebut Pendidikan Agama Islam berisikan tentang tata cara kehidupan dunia dan akhirat. Dengan demikian materi Pendidikan Agama Islam dapat digolongkan pada tiga unsur pokok, yaitu Tauhid, Ibadah dan Akhlak.

1) Tauhid

Tauhid adalah awal dan akhir dari seruan Islam Tauhid merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap yang Maha Agung yang menjadi dasar dari seluruh aspek sikap dan perilaku manusia. Berkenaan dengan masalah tauhid ini Nasruddin Razak mengemukakan sebagai berikut:

Suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (*Tauhid Rububiyah*) Sebagai konsekuensinya, maka hanya Tuhan itulah yang satu- satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongannya,

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 2

serta yang harus ditakuti (*Tauhid Uluhiyah*). Bahwa tuhan itu zat yang luhur dari segala-segalanya. Hakim Yang Maha Tinggi, Yang Tiada Terbatas, Yang Kekal, Yang Tiada Berubah-Ubah, Yang Tiada kesamaannya sedikitpun di alam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, Yang Maha Adil dan Suci Tuhan itu bernama Allah SWT.⁶⁷

2) Ibadah

Sebagai hamba Allah SWT, manusia mempunyai kewajiban untuk beribadah kepadaNya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat adz-Dzariyaat ayat 56 berikut ini.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepadaKu.⁶⁸

3) Akhlak

Akhlak merupakan materi pokok ketiga dalam Pendidikan Agama Islam. Allah SWT mengutus Rasullulah SAW adalah untuk menyempurnakan Agama-Agama sebelumnya. Inti dari ajaran Islam adalah “mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia sebab dalam bidang inilah terletak hakekat manusia”.⁶⁹ Karena itu pembinaan akhlak sangat dikedepankan dalam ajaran Islam. Akhlak dalam Islam terdiri dari.

⁶⁷Nasruddin Razak, *Op.Cit.*, hlm. 39.

⁶⁸Tim Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 862.

⁶⁹Nasruddin Razak. *Op.Cit.*, hlm.35.

- a) Akhlak terhadap Allah
- 2). Akhlak terhadap Rasulullah SAW
- 3). Akhlak Pribadi
- 4). Akhlak Bermasyarakat.

d. Aspek-aspek Pendidikan Islam

Manusia itu mempunyai bermacam hakekat. Hakekat sebagai makhluk dwitunggal yang terdiri dari jasmaniah dan rohaniah yang dalam unsur rohaniahnya masih mencakup berbagai segi kejiwaan lagi. Hakekat sebagai makhluk individual dan makhluk sosial. Disamping satu hakekat lagi, yang membedakan makhluk dari makhluk-makhluk yang lain ialah, hakekat makhluk susila serta makhluk yang berketuhanan.

Berdasarkan hekekat-hakekat manusia di atas, maka Pendidikan Islam memiliki aspek-aspek fundamental yaitu Pendidikan budi pekerti atau Pendidikan akhlak. Budi pekerti atau akhlak adalah satu-satunya aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan. Baik bagi kehidupan berbagai orang seorang, maupun bagi kehidupan masyarakat dan bangsa. Bagaimanapun pandainya seseorang, bagaimanapun tingginya pangkat seseorang, tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik, budi pekerti yang luhur segala-galanya membawa malapetaka saja.⁷⁰

B. Kerangka Berpikir

⁷⁰Amir Daien Indra Kusuma. *Op.Cit.*, hlm. 52.

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengarahkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dibagi kepada tiga faktor, yaitu: 1) faktor jasmaniah mencakup kesehatan, cacat tubuh. 2) faktor psikologis mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. 3) faktor kelelahan. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: 1) faktor keluarga mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga. 2) faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, tugas rumah, keadaan gedung, dan waktu sekolah. 3) faktor masyarakat mencakup teman bergaul dan kegiatan siswa dalam masyarakat.

Sesuai dengan penjelasan di atas Wasty Soemanto berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar siswa adalah terdiri dari tiga faktor, yaitu: 1) faktor-faktor stimuli belajar mencakup panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas serta suasana lingkungan eksternal. 2) faktor-faktor metode belajar mencakup kegiatan berlatih atau praktek, resitasi selama belajar, dan pengenalan tentang hasil-hasil belajar. 3) faktor-faktor individual mencakup kematangan, faktor usia, pengalaman sebelumnya dan kesehatan jasmani dan rohani.⁷¹

⁷¹ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 113-121.

Perlu diketahui bahwa cara guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa berbeda-beda, karena watak siswa berbeda. Guru dituntut harus bisa menggunakan metode mengajar yang baik agar siswa termotivasi mengikuti materi pelajaran yang disampaikan.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Muhammad Adil dalam skripsinya yang berjudul “Paranan Guru Agama Dalam Memotivasi Siswa Belajar Agama Islam di SMA Negeri 5 Padang”. Hasil dari penelitian ini adalah peranan yang dilakukan guru agama dalam memotivasi siswa belajar agama Islam di SMAN 5 Padang adalah melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memberi dorongan, memberi pujian, memberi teguran terhadap siswa yang jarang masuk, mengaitkan materi pelajaran dengan contoh-contoh yang ada disekitar lingkungan siswa, memberi tugas, memberi nilai, mengadakan kegiatan keagamaan, memberi bimbingan dan nasehat kepada siswa yang mendapat nilai rendah, memanggil orang tua siswa dalam rangka bekerja sama dalam mendidik dan membimbing jiwa keberagamaan siswa, memberi ancaman terhadap siswa yang sering absen, dan memberi sanksi terhadap siswa yang tidak ikut pada acara kegiatan keagamaan.⁷²

⁷²Muhammad Adil, *Paranan Guru Agama Dalam Memotivasi Siswa Belajar Agama Islam di SMA Negeri 5 Padang, Skripsi*, (Padang: IAIN Padang, ttp, 2005), hlm. iii

2. Redina Rambe dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Kepemimpinan Guru Dengan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan guru dalam proses mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan berjalan dengan baik. Secara kumulatif diperoleh skor kepemimpinan guru sebesar 77,19%, yang menunjukkan kepemimpinan yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar dengan baik motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraa tergolong baik, yaitu diperoleh skor secara komulatif sebesar 78,81% , yang menunjukkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan tergolong baik. Terdapat korelasi antara kepemimpinan guru dengan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan sebesar 0,800. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara variabel yang diteliti.⁷³

Berdasarkan kajian terdahulu di atas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Di antara kesamaan yang ada adalah sama-sama membahas motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah:

1. Penulis meneliti motivasi belajar siswa pendidikan Islam dalam memotivasi belajar siswa sedangkan penelitian di atas membahas peran guru, kepemimpinan guru dan kepribadian.

⁷³Redina Rambe, *Hubungan Kepemimpinan Guru Dengan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, ttp, 2009), hlm. iii.

2. Perbedaan dalam metode penelitian, karena penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif.
3. Lokasi penelitian diatas berbeda dengan lokasi yang akan diteliti penulis, penelitian penulis diadakan di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri1 Lembah Sorik Marapi yang beralamat di Jalan Raya Medan Padang No.1 Maga, Desa Maga, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Maret 2015.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini yaitu kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah[logika berpikir deduktif-induktif].¹

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini didekati dengan pendekatan deskriptif . Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.². Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk menggambarkan bagaimana motivasi belajar agama siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapidan upaya guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapimemotivasi siswa.

¹Lexsy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.5

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

Mengenai tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan[fiel research]³. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu fenomena tertentu dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena tersebut seperti adanya.

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa setiap metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan metode yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi yang berjumlah 2 orang dan siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi dan guru bidang studi lainnya.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana motivasi belajar agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁵ Dalam hal peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran bagaimana guru agama Islam memotivasi siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian.⁶ Semua data yang dihimpun akan disusun dengan menggunakan metode berpikir induktif.⁷ Berpikir induktif adalah pengambilan

⁴Amirul Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁵Laxy J. Meleong., *Op. Cit.*, hlm. 135.

⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.75.

⁷SuharsimiArikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT AsdiMuhasatya, 2003), hlm. 140

kesimpulan dimulai dari fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum yang bersifat umum.

Sedangkan bersifat deduktif adalah menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.⁸ Analisis data merupakan upaya mencari data secara sistematis catatan hasil wawancara dan observasi. Menurut Lexy J. Moleong teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Dimulai dengan menelaah seluruh sumber yakni observasi dan wawancara.
2. Mengadakan reduksi data
3. Menyusun dalam satuan
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
5. Membuat penafsiran data.⁹

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan dengan kualitatif. Ada tiga langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data artinya sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis.

2. Penyajian data

Alur penting yang keluar dari kegiatan analisis adalah dari penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.

⁸Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Tesis, Skripsi, Disertasi* (Bandung: Sinar Baru, 1999), hlm. 6

⁹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hlm. 133.

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi mula-mula kesimpulan kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data semakin banyak yang mendukung.¹⁰

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang Bering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek batik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
(a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan, apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan persfektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Kecukupan referensial, yakni sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, misalnya:

¹⁰Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 3.

video-tape dapat digunakan sebagai alat perekam, dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka membahas tentang motivasi belajar pengertian motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi di sekolah, peranan motivasi dalam belajar, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga menerangkan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisikan hasil penelitian yang mencakup deskripsi hasil penelitian yang memuat tentang motivasi belajar agama Islam siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapidan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di SMP Negeri 1Lembah Sorik Marapi.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

¹¹*Ibid.*, hlm.175-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Secara geografis SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi berada di Lembah Gunung Sorik Marapi di bagian Timur Kabupaten Mandailing Natal, 20 Km arah Timur Kota Panyabungan. Lokasi sekolah tepatnya berada di Jalan Raya Medan Padang No. 01 Maga, Desa Maga, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mencapai sekolah ini dapat ditempuh melalui angkutan umum. Di sekitar sekolah terdapat areal pertanian, hal ini karena sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah petani.

Sekolah yang memiliki luas lahan 10000m² ini didirikan tahun 1977 dan telah mengalami perubahan kepemimpinan sebanyak 7 kali. Adapun jumlah kelas reguler saat ini adalah 14 kelas. Prestasi tertinggi pada tahun 2006 adalah menjadi Juara Nasional untuk kategori Lomba Perpustakaan Sekolah, sedang tahun 2006 Juara I Tingkat Provinsi untuk kategori Lomba Perpustakaan tingkat SMP. Dan pada tahun 2011 menjadi Juara Liga Pendidikan Indonesia (LPI) Tingkat Provinsi serta tahun 2013 menjadi utusan untuk olimpiade siswa Tingkat Provinsi pada cabang olah raga Badminton.

a. Data Umum Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi
- 2) Tipe Sekolah : B
- 3) Alamat Sekolah : Jl. Medan-Padang Nomor 1 Maga
Kode Pos 22994
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Nilai Akreditasi Sekolah : B (Baik)
- 6) Data Siswa 6 (Enam) tahun terakhir:

Tabel 1

Data Siswa Enam Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IVIII		Jumlah (Kls. VII+VIII+IVIII)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombe
2009/2010	137	137	4	133	4	113	3	383	11
2010/2011	158	158	5	133	4	127	4	418	13
2011/2012	155	155	5	153	5	122	4	430	14
2012/2013	173	173	5	158	5	154	5	485	15
2013/2014	136	136	4	164	5	137	5	437	14
2014/2015	109	109	4	136	5	160	5	405	14

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Adapun visi dan misi didirikannya SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah sebagai berikut:

1) Visi

Unggul dan berprestasi berdasarkan “Iman dan Taqwa”

2) Misi

a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif

- b) Melaksanakan pembelajaran teori dan praktek komputer
- c) Menumbuh kembangkan cinta ilmu dan teknologi
- d) Mendorong timbulnya semangat berkompetensi bagi siswa di bidang olah raga
- e) Menciptakan sekolah yang bernuansa agama.¹

c. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu hal yang harus diperhatikan pengadaannya untuk memperlancar proses belajar mengajar di madrasah yang sekaligus penopang untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah. Setiap guru atau murid tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk kepentingan pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan yang diperlukannya, sarana dan prasarana lainnya turut juga menopang dan sekaligus menentukan kemajuan dari pendidikan tersebut.

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, maka sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dapat dilihat pada table berikut:

¹Wawancara Siti Aisyah Rangkuti, sebagai *Staf TU* pada hari kamis 13 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Tabel 2

**Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 1
Lembah Sorik Marapai**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
2	Ruang Guru/PKM	1 ruang	Baik
3	Ruangan Kelas	13 ruang	Baik
4	Ruang Lep Komputer	1 ruang	Baik
5	Perpustakaan	1 buah	Baik
6	Ruang Musolah	1 ruang	Baik
7	Kantin	1 buah	Baik
8	Lapangan Olahraga	1 buah	Baik
9	Ruang Aula	1 ruang	Baik
10	Kamar Mandi/ WC	2 buah	Baik
11	Ruang Administrasi/TU	1 ruang	Baik
12	Laboratorium Biologi	1 buah	Baik
13	Laboratorium Fisika	1 buah	Baik
14	Ruang BP	1 ruang	Baik

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi 2015

Dari data di atas tampak bahwa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran.

d. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan siswa adalah komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru adalah perencana sekaligus pelaksana kegiatan belajar mengajar. Sedangkan siswa adalah

subjek didik dalam kegiatan belajar mengajar. Keadaan guru SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3

Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Pend.	Mata Pelajaran
1	Ismet. S.H	PNS	S1	Kepala Sekolah
2	Muhalling, S.Pd	PNS	S1	Matematika
3	Zuraida Hafni, S.Pd	PNS	S1	Seni Budaya
4	Dra. Darwisah	PNS	S1	PKn
5	Sahara, S.Pd	PNS	S1	B. Inggris
6	Reni Mahyuni, S.Pd	PNS	S1	B. Indonesia
7	Siti Hawa, S.Pd	PNS	S1	IPS
8	Roslina Sinuraya, S.Pd	PNS	S1	IPA
9	Mhd. Fauzi, S.Pd	PNS	S1	B. Indonesia
10	Syafridah	PNS	S1	Matematika
11	Naimah	PNS	S1	Fisika
12	Marwah Nur, S.Pd.I	PNS	S1	PAI
13	Dra. Sabedah	PNS	S1	PAI
14	Fahrur Roza, S.Pd	PNS	S1	Penjaskes
15	Dra. Mada Jamila, S.Pd	PNS	S1	Bahasa Indonesia
16	Seri Wati, SE, S.Pd	PNS	S1	Ekonomi
17	Elly Afriani Hsb, S.Pd	PNS	S1	Bahasa Inggris
18	Paisal, S.Pd	PNS	S1	Penjaskes
19	Arpan Marwazi, S.Pd.I	PNS	S1	PAI
20	Lili Mukhlisa, S.Pd	PNS	S1	Biologi
21	Rusni, S.Pd	PNS	S1	Matematika

22	Habibah Hanum, S.Ag	TKS	S1	PAI
23	Syofyan Syawal, S.PdI	TKS	S1	Bahasa Inggris
24	Armaini Siagian, S.Pd	TKS	S1	BP
25	Parimpunan, S.Kom.S.Pd	Honor Komite	S1	TIK
26	Irma Khairani, S.Pd	Honor Komite	S1	Pustaka
27	Syamsuddin, S.Pd.I	Honor Komite	S1	Mulok
28	Leli Fatimah, S.Pd	Honor Komite	S1	IPS
29	Sainnah, S.Pd	Honor Komite	S1	TU
30	Salmah Batubara, SE, S.Pd	Honor Komite	S1	TU
31	Rosimah, S.H.I	Honor Komite	S1	TU
32	Siti Aisyah, S.Pd	Honor Komite	S1	Pustaka
33	Adelina Sari, S.Pd.I	Honor Komite	S1	Pustaka
34	Siti Khodijah, S.Pd	TKS	S1	Bahasa Indonesia
35	Riskiani Nur, S.Pd	Honor Komite	S1	Biologi
36	Nursamsiah, S.Pd	Honor Komite	S1	Pustaka
37	Nurhabibah, S.Pd	TKS	S1	Bahasa Inggris
38	Mardiah, S.Pd.I	Honor Komite	S1	TU

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi 2015
Mandailing Natal

e. Keadaan Siswa/Siswi

Selanjutnya akan dikemukakan keadaan siswa/siswi secara keseluruhan. Siswa merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar karena merupakan subjek didik dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi. Keadaan Siswa/Siswi yang ada di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4

Keadaan Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Berdasar Jenis Kelaminnya dan Berdasarkan Tingkatan dan Kelas

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII-1	11	14	25
VII-2	10	16	26
VII-3	10	12	24
VII-4	10	14	24
VII-5	12	12	24
Jumlah	53	70	123
VIII-1	7	15	22
VIII-2	9	14	23
VIII-3	10	14	24
VIII-4	8	15	23
VIII-5	8	16	24
Jumlah	42	74	116
IVIII-1	14	12	26
IVIII-2	14	10	24
IVIII-3	8	16	24
IVIII-4	13	14	27
IVIII-5	7	19	26
Jumlah	56	71	127
Total	151	215	366

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi berjumlah 366 orang yang terdiri dari 151 laki-laki dan 215 perempuan.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, maka tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa. Semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain. Metode dan cara guru mengajar harus mampu menimbulkan sifat positif belajar dan gemar belajar, agar timbul keinginan yang besar untuk menuntut ilmu di kalangan para siswa.

Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang beragam dengan menggunakan bermacam-macam metode mengajar dapat meningkatkan dan menyadarkan guru bagaimana peranannya sebagai guru dan memberi peluang bagi guru untuk menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ismet, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi menjelaskan bahwa:

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi dalam upaya memberikan motivasi kepada siswa melakukan beberapa upaya seperti; memberi angka, hadiah, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi hukuman, memberi nasehat atau dorongan, pujian, dan kompetisi/ saingan serta menggunakan metode pembelajaran.²

²Wawancara dengan Bapak Ismet, SH, *Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi* pada tanggal 19 April 2015, Di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Sejalan dengan wawancara di atas, hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa “guru memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan memberikan pujian bagi siswa yang mampu menyelesaikan soal dan siswa yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan”.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi dalam memotivasi siswa belajar adalah dengan memberi angka, hadiah, ulangan, mengetahui hasil, hukuman, memberi nasehat atau dorongan, dan kompetisi/saingan.

a. Memberi angka

Tujuan utama siswa belajar adalah mencapai angka/nilai yang baik, sehingga yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai lainnya. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Siti Hawa guru PAI menjelaskan bahwa “dalam upaya memberi motivasi kepada para siswa, saya selalu memberikan penilaian bagi seluruh siswa setelah materi pelajaran disampaikan”.⁴

Hal ini dibenarkan oleh Abdi Suganda siswa kelas VIII¹ menerangkan bahwa “dalam setiap proses belajar mengajar ada guru yang selalu memberikan soal untuk dikerjakan, setelah itu para siswa diberi nilai”.⁵

³Observasi di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi pada tanggal 19 April 2015.

⁴Wawancara dengan Ibu Siti Hawa *Guru Pendidikan Agama Islam* pada tanggal 19 April 2015, Di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

⁵Wawancara dengan Abdi Suganda, *Siswa Kelas VIII-1* pada tanggal 20 April 2015, Di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam wawancara dengan Bapak Habiburrahman menjelaskan bahwa: dalam berbagai upaya yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memberi angka atau nilai kepada siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi ini. Pemberian angka dilaksanakan pada setiap pemberian tugas kepada siswa”.⁶

b. Hadiah

Dalam upaya memotivasi siswa memberi hadiah adalah salah satu upaya yang dapat digunakan. Hadiah merupakan pemberian, atau ganjaran (karena memenangkan suatu perlombaan). Dalam memberikan motivasi kepada siswa hadiah dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Wawancara dengan Ibu Marwah Nur menjelaskan bahwa “dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi kami para guru selalu memberikan hadiah bagi para siswa yang berprestasi, supaya para siswa lain juga termotivasi untuk sungguh-sungguh belajar”.⁷

Hal yang sama juga disampaikan Bapak Habiburrahman dalam wawancara dengan penulis bahwa pemberian hadiah diberikan tidak hanya

⁶Wawancara dengan Bapak Habiburrahman, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 15 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

⁷Wawancara dengan Ibu Syarifah Ainun, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 18 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

bagi siswa yang berprestasi, tapi bagi siswa yang memiliki nilai tinggi juga diberikan”.⁸

Dalam wawancara dengan Riska Amami siswi kelas VIII menjelaskan bahwa “apabila diantar kami yang berprestai atau siswa yang memiliki nilai tertinggi, guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikian hadiah”.⁹

c. Memberi Ulangan

Dalam kegiatan pembelajaran, ulangan dapat dimanfaatkan guru untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, dapat diketahui bahwa: “para guru Pendidikan Agama Islam rutin melaksanakan ulangan setiap bulannya. Hal ini ditujukan agar siswa tetap mengingat materi yang telah disampaikan dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Habiburrahman tentang memeberi ulanga kepada siswa, beliau menjelaskan bahwa:

Memberikan ulangan merupakan salah upaya yang kami lakukan dalam memotivasi para siswa dalam pembelajaran Pendidikan

⁸Wawancara dengan Bapak Habiburrahman, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 15 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

⁹Wawancara dengan Riska Amami, *Siswi Kelas VIII-3*, pada tanggal 20 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁰Oservasi di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi pada tanggal 20 April 2015.

Agama Islam. Kami membuat ulangan tiga-sampai empat kali dalam satu semester.¹¹

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Hawa dalam wawancara dengan penulis, menjelaskan bahwa:

Saya selalu memberikan ulangan kepada siswa sebagai salah satu upaya yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi siswa, ulangan bisa dilakukan pada waktu yang tidak ditentukan, sehingga para saya mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai para siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹²

Wawancara penulis dengan Surya Ningsih siswi kelas VIII menjelaskan bahwa “para guru selalu mengadakan ulangan, ada yang empat kali dan tiga kali dalam satu semester pada seluruh mata pelajaran”.¹³

d. Mengetahui hasil

Anak didik merupakan manusia, maka di dalam dirinya ada keinginannya untuk mengetahui sesuatu. Guru tidak harus mematikan keinginan anak didik untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik dan telah diberikan angka atau nilai, sebaiknya guru membagikan kepada setiap anak didik agar siswa dapat mengetahui prestasi kerjanya.

¹¹Wawancara dengan Bapak Habiburrahman, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 15 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

¹²Wawancara dengan Ibu Siti Hawa, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 19 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

¹³Wawancara dengan Surya Ningsih, *Siswi Kelas VIII-1*, pada tanggal 20 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Habiburrahman menjelaskan bahwa “hasil dari tugas-tugas yang diberikan pada siswa diperlihatkan kepada siswa supaya siswa mengetahui perkembangan yang dicapai dan sebagai bukti usaha yang telah dilakukan selama ini”.¹⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Habiburrahman, Rahmiani siswi kelas VIII menjelaskan bahwa “setiap kali diberi tugas oleh para guru, maka hasilnya akan diperlihatkan kepada kami, sehingga kami dapat mengetahui bagaimana pencapaian kami”.¹⁵

e. Hukuman

Hukuman merupakan tindakan pendidik terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya. Sebagai salah satu upaya dalam memotivasi siswa pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah atau sebagai hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Marwah Nur tentang pemberian hukuman, menjelaskan bahwa:

Untuk menjaga dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, selain dengan memberi hadiah, dan mengadakan ulangan, saya juga menerapkan hukuman bagi siswa, agar siswa fokus dalam belajar. Contohnya ketika saya memberikan tugas atau mengadakan ulangan dadakan, apabila

¹⁴Wawancara dengan Bapak Habiburrahman, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 15 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁵Wawancara dengan Rahmiani, *Siswi Kelas VIII*, pada tanggal 20 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

siswa tidak dapat menjawab atau tidak mengerjakan tugas yang saya berikan, maka akan diberi hukuman.¹⁶

Pendapat yang menguatkan pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Siti Hawa Rangkuti dalam wawancara dengan penulis, menjelaskan bahwa “pemberian hukuman dilakukan, apabila ada siswa yang melanggar peraturan. Hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, sehingga siswa menjadi jera, dan hukuman yang diberikan diupayakan hukuman yang mendidik, sehingga menjadi peringatan bagi para siswa lainnya”.¹⁷

Senada dengan pendapat di atas, dalam observasi penulis menemukan bahwa pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah atau siswa tidak melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru, seperti pekerjaan rumah, kebersihan ruangan kelas, ribut di ruangan saat berlangsungnya proses pembelajaran dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini ada beberapa bentuk hukuman yang diberikan oleh guru seperti bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) maka siswa tersebut diwajibkan merangkum mata pelajaran yang bersangkutan atau memungut sampah di halaman sekolah atau pekarangan sekolah.¹⁸

¹⁶Wawancara dengan Ibu Syarifah Ainun, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 18 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Siti Hawa Rangkuti, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 19 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁸Observasi di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, pada tanggal 19 April 2015.

f. Memberi nasehat atau dorongan

Memberikan nasihat kepada siswa merupakan salah satu cara untuk memotivasi atau membangkitkan kembali semangat bagi siswa. Siswa yang memiliki nilai rendah, atau kurang disiplin, sebaiknya diberikan nasehat atau dorongan. Untuk pemberian nasehat atau dorongan kepada siswa yang memiliki kekurangan atau masalah dalam sekolah, akan membangkitkan semangat siswa untuk terus berusaha berubah.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi tentang pemberian nasihat atau dorongan dapat diketahui bahwa; “pada waktu apel di depan kelas, guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasihat dan dorongan kepada seluruh siswa. Hal ini dilaksanakan agar siswa tetap ingat tentang tujuannya hadir di sekolah dalam rangka menuntut ilmu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁹

Dalam wawancara dengan Ibu Siti Hawa tentang pemberian nasehat atau dorongan menjelaskan bahwa:

Saya memberikan motivasi secara merata kepada seluruh siswa, tidak membedakan antara siswa yang berprestasi dan siswa yang rendah dalam pendidikan atau siswa yang memiliki masalah. Hal ini dilakukan agar semua siswa merasakan hal yang sama, artinya siswa yang berprestasi mendapatkan pujian atau hadiah, maka siswa yang tidak berprestasi juga diberikan dorongan agar tetap semangat dan terus berusaha dan memberikan nasehat kepada seluruh siswa agar terus berusaha lebih baik.²⁰

¹⁹ Observasi di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, pada tanggal 19 April 2015.

²⁰Wawancara dengan Ibu Siti Hawa, *Guru Bidang Studi Qur'an Hadits*, pada tanggal, 19 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten

Penjelasan di atas didukung dengan penjelasan Ibu Marwah Nur dalam wawancara dengan penulis, menjelaskan bahwa “memberikan nasehat atau dorongan juga merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk memotivasi siswa. Nasehat dan dorongan diberikan kepada seluruh siswa pada akhir jam pelajaran atau pada saat apel pagi”.²¹

g. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcemen* (penguatan) yang positif dan sekakigus merupakan motivasi yang baik. Apabila ada seorang siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas yang baik, perlu diberi pujian. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Siti Hawa Rangkuti menjelaskan bahwa:

Untuk memupuk semangat dan sebagai usaha memotivasi siswa, kami selalu memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi atau yang memiliki nilai yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian pujian tidak hanya bagi siswa yang berprestasi, tapi bagi siswa yang menunjukkan peningkatan dan siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi juga diberikan.²²

Wawancara penulis dengan Rahmad Afandi, siswa kelas VIII-1 membenarkan yang disampaikan oleh Ibu Siti Hawa Rangkuti, bahwa

²¹Wawancara dengan Ibu Syarifah Ainun, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 18 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

²²Wawancara dengan Ibu Siti Hawa Rangkuti, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 17 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

“guru-guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam bidang pengetahuan maupun kedisiplinan, sehingga kami menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat”.²³

f. Kompetisi/ saingan

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada dasarnya dalam proses pembelajaran para siswa sudah merasa saling bersaing antara satu sama lainnya untuk mendapat hasil yang baik dan nilai yang baik. Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, maka kami para guru juga memberikan perlombaan-perlombaan antar siswa baik individu maupun kelompok, dengan demikian para siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Habiburrahman mengenai kompetisi/saingan menjelaskan bahwa:

Berbagai upaya dalam memotivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam sudah kami lakukan. Termasuk dengan cara mengadakan kompetisi/ sainga. Contohnya kami selalu mengadakan perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, seperti cerdas cermat, lomba adzan, dan lomba menghafal zuz 30.²⁴

Hal di atas sejalan dengan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi tanggal 21 April 2015, guru Pendidikan Agama Islam mengadakan lomba pengurusan janzah antar kelompok di dalam

²³Wawancara dengan Rahmad Afandi, *Siswa Kelas VIII-1*, pada tanggal 20 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

²⁴Wawancara dengan Ibu Siti Hawa Rangkuti, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 17 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

kelas, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi pengurusan jenazah.²⁵

g. Metode Pembelajaran

Kegiatan mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar lebih bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru gunakan untuk, bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah cara memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka teori yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.²⁶

²⁵Observasi di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, pada tanggal 19 April 2015.

²⁶Wawancara dengan Siti Hawa Rangkuti, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 17 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam kesempatan lain Ibu Sarifah Ainun mengungkapkan: dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan Instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat di ukur. Dengan demikian mudalah bagi guru menetapkan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.²⁷

Dalam pelaksanaan pengajaran, guru selalu melakukan berbagai metode mengajar sebagaimana diungkapkan Ibu Habiburrahman guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, bahwa guru memberikan pelajaran terkadang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, praktek dan metode lainnya, itu tergantung kepada materi apa yang akan kita berikan kepada anak-anak agar mereka bisa memahami materi pelajaran yang kita berikan.²⁸

Dalam penggunaan metode inkonvensional para guru sering menggunakan metode ceramah, yaitu dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang dipelajari, dan biasanya guru menggunakan metode ini diawal pembelajaran. Kemudian guru juga menggunakan metode tanya jawab, metode tanya jawab adalah metode penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-

²⁷Wawancara dengan Sarifah Ainun, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 18 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

²⁸Wawancara dengan Bapak Habiburrahman, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 15 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa-siswa diberikan bertanya dan guru menjawabnya. Adapun cara pelaksanaannya yaitu, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran.²⁹ Metode ini sering dilakukan oleh para Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dari pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru tadi, dan sebaliknya pula siswa disuruh bertanya dari pelajaran yang tidak siswa mengerti.

Selanjutnya menggunakan metode demonstrasi. Demonstrasi adalah salah satu tehnik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang sesuatu proses atau melakukan sesuatu. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Habiburrahman, beliau menjelaskan “ada beberapa materi dalam Pendidikan Agama Islam yang harus diperaktekkan secara langsung agar siswa lebih mudah memahaminya, seperti pada materi tatacara berwudhu, gerakan-gerakan shalat yang benar dan bacaannya”.³⁰ Dimana guru sering memerintahkan siswa agar maju kedepan untuk memperlihatkan kepada temannya, misalnya cara mengafani mait, siswa memperlihatkan kepada yang lainnya yang dituntun oleh guru.

²⁹Wawancara dengan Ibu Siti Hawa Rangkuti, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 19 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

³⁰Habiburrahman, Guru Pendidikan Agama Islam , pada tanggal 17 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Selain menggunakan metode tanya jawab guru juga menggunakan metode resitasi yaitu pekerjaan rumah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sarifah Anun sebagai berikut “guru tidak pernah lupa memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa tujuan agar siswa tertap mengulangi pelajarannya dirumah”.³¹

Dari hasil metode pembelajaran tersebut di atas berdasarkan wawancara penulis dengan Andri witama siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi tersebut menyenangkan bagi mereka³². Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi tersebut sangatlah berguna bagi mereka kelak sebagai modal dalam pengalaman ajaran-ajaran Islam yang menjadi petunjuk jalan lurus bagi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi para guru melakukan berbagai upaya, di antaranya: memberikan angka/penilaian, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tertinggi, memberi ulangan, memberi hasil/ mengembalikan kertas kerja siswa untuk mereka ketahui hasil kerjanya,

³¹Sarifah Ainun, Guru Pendidikan Agama Islam , pada tanggal 17 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

³²Andri wiratama, Siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, pada tanggal 17 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

memberi pujian, kompetisi/saingan dengan melaksanakan berbagai perlombaan, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan sekolah dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan memberikan nasehat serta didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang baik.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Guru memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai sumber belajar sangat penting dan bahkan mendominasi proses pembelajaran sebagai satu-satunya sumber belajar. Kemampuan guru yang rendah akan menghasilkan pembentukan kualitas yang rendah pula. Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang diembannya, tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan/ ide dan pelaku kreatif.

Dalam proses memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, tentu menghadapi kendala-kendala yang mengakibatkan terganggunya kreativitas guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, para guru Pendidikan Agama Islam selalu mengalami kendala, seperti

kurangnya alat peraga, terbatasnya media pembelajaran dan sedikitnya waktu yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga untuk memotivasi siswa juga terkendala.³³

Wawancara penulis dengan Bapak Habiburrahman tentang kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa menjelaskan bahwa ”para guru selalu terganggu dengan sarana penunjang pembelajaran yang kurang seperti media pembelajaran/yang khusus untuk Pendidikan Agama Islam.³⁴

a. Kurangnya Alat Peraga

Alat peraga merupakan salah satu sarana penunjang yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Khususnya bagi Pendidikan Agama Islam yang banyak membutuhkan alat peraga. Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi menemukan bahwa alat peraga yang mendukung untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat tidak mencukupi, contohnya peralatan pengurusan jenazah, seperti boneka (patung manusia), kain kafan, dan alat peraga cara penyembelihan hewan seperti boneka hewan yang halal dikonsumsi dan pisau mainan”.³⁵

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Siti Hawa Rangkuti sebagai guru bidang studi menjelaskan bahwa ”proses pembelajaran sangat

³³Observasi pada tanggal, 07 April 2015.

³⁴Wawancara dengan Bapak Habiburrahman, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 15 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

³⁵Observasi di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi pada tanggal 19 April 2015.

terganggu dengan kurangnya alat peraga seperti peralatan pengurusan jenazah, yaitu: patung manusia, dan kain kafan sehingga untuk memotivasi siswa dirasakan sulit”.³⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Habiburrahman, selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, penyampaian materi sangat terganggu karena kurangnya alat peraga, sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang termotivasi, bahkan sering siswa tidak semangat dalam belajar.³⁷

Wawancara penulis dengan saudara Muzdalifah siswi kelas VIII menjelaskan bahwa ”ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung kami selalu terkandala dengan minimnya alat peraga yang tersedia, bahkan dalam materi tertentu alat peraganya tidak ada”.³⁸

b. Media

Dalam proses belajar mengajar media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan belajar mengajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

³⁶Wawancara dengan Ibu Siti Hawa Rangu, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 17 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

³⁷Wawancara dengan Bapak Habiburrahman, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 15 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

³⁸Wawancara dengan Muzdalifah, *Siswi Kelas VIII*, pada tanggal 20 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam menyampaikan pelajaran yang bermacam-macam alat telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya. Alat-alat pengajaran mulai berkembang sejak orang membuat gambar atau diagram yang sederhana ditahan atau digua pada zaman purbakala.

Dalam memotivasi belajar siswa adanya media sangat diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran. Ketidak lengkapan media pembelajaran dapat mengganggu usaha guru memberikan motivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi diketahui bahwa “media pembelajaran yang tersedia di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi hanya mendukung proses pembelajaran pada materi pelajaran umum saja, sedangkan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang, misalkan peneliti tidak menemukan foster-foster atau foto-foto tata cara berwudhu’ yang benar, sedikitnya foster-foster tentang rukun Iman dan Islam yang ditempel hanya beberapa kelas saja, dan media elektronik yang menunjang proses pembelajaran seperti infocus dan pengeras suara”.³⁹

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Marwah Nur, selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa

Media yang ada di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi tidak mencukupi dengan materi pelajaran begitu banyak dengan kebutuhan media yang beragama seperti: infokus, poster-poster,

³⁹Observasi di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi pada tanggal 18 April 2015.

dan laptop. Sehingga upaya guru memotivasi dengan penggunaan median menjadi terkendala.⁴⁰

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ibu Siti Hawa yang menjelaskan bahwa dalam berkretivitas guru harus mendapat fasilitas yang menunjang agar tercapainya proses pembelajaran yang bisa membuat siswa termotivasi.⁴¹

Dalam wawancara penulis dengan saudari Nia Fanni Aldina siswi kelas VIII-1 menjelaskan bahwa fasilitas pendukung yang ada di sekolah masih kurang apalagi fasilitas seperti media pembelajara Pandidikan Agama Islam yang tidak mencukupi bagi guru PAI demi menunjang proses pembelajaran yang diinginkan.⁴²

Hal ini dibenarkan oleh saudari siswa Adeirma Suryani kelas VIII-2 yang menjelaskan bahwa kurangnya media pembelajaran akan menghambat guru PAI dalam memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi .⁴³

c. Kurangnya Waktu/Jam Pelajaran

Selain dari fasilitas seperti media pembelajaran waktu adalah hal yang terpenting bagi proses pembelajaran, baik pelajaran umum maupun pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Syarifah Ainun, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 18 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

⁴¹Wawancara dengan Ibu Siti Hawa, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 15 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

⁴²Wawancara dengan Nia Fanni Aldina. *Siswi Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi*, pada tanggal 20 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

⁴³Wawancara dengan Adeirma Suryani, *Siswi Kelas VIII-2*, pada tanggal 20 Meret 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Materi pendidikan agama Islam yang begitu banyak tentu akan membutuhkan jam pelajaran yang banyak pula. Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sehingga tercapai tujuan yang telah direncanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi tentang jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat diketahui bahwa jumlah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan banyaknya materi pelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa materi Pendidikan Agama Islam sangatlah banyak ditambah dengan perlunya praktek terhadap materi yang dipelajari, jika hanya diberikan satu jam per minggunya, tentu sangat menyulitkan bagi guru Pendidikan Agama Islam”.⁴⁴

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Marwah Nur, menjelaskan bahwa jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi sangatlah kurang dengan materi yang tidak sedikit.⁴⁵ Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Habiburrahman menjelaskan bahwa waktu yang diberikan bagi para guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa agar giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam tidak memadai. Karena banyaknya materi yang ada pada Pendidikan Agama Islam.⁴⁶

⁴⁴Observasi di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi pada tanggal 19 April 2015.

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Syarifah Ainun, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 18 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Habiburrahman, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 15 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam wawancara penulis dengan saudara Edi Sutanto siswa kelas VIII, menjelaskan bahwa waktu yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam sangat sedikit dibandingkan mata pelajaran lainnya, ditambah guru Pendidikan Agama Islam yang sedikit sementara materi Pendidikan Agama Islam yang harus dituntaskan guru sangatlah banyak.⁴⁷

Hal ini didukung oleh saudara Mhd. Rajab dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa sering sekali pelajaran Pendidikan Agama Islam terkendala dengan kurangnya jam pelajaran, sehingga terkadang satu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan motivasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah kurangnya fasilitas yang berbentuk alat peraga, terbatasnya media pembelajaran di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi khususnya untuk materi Pendidikan Agama Islam dan waktu yang tersedia tidak mencukupi dengan materi Pendidikan Agama Islam yang banyak.

⁴⁷Wawancara dengan Edi Susanto, Siswa Kelas VIII, pada tanggal 20 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

⁴⁸Wawancara dengan Mhd. Rajab, Siswa Kelas VIII, pada tanggal 20 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kendala Yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

Berbagai upaya yang dilakukan dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tentu mengalami kendala yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berjalan. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam menanggulangi berbagai kendala yang ada.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai sumber belajar sedemikian besar dan bahkan mendominasi proses pengajaran sebagai satu-satunya sumber belajar. Kemampuan guru yang rendah akan menghasilkan pembentukan kualitas yang rendah pula. Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang diembannya, tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan/ ide dan pelaku kreatif. Dalam proses pembelajaran tanpa disertai pemilikan kreatifitas, kinerja juga diwujudkan oleh guru pun cenderung kurang memuaskan serta jauh dari pencapaian kriteria sebagai guru efektif.

Terlepas dari kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki dituntut untuk mampu menanggulangi kendala-

kendala yang menghambat atau membentengi guru dalam memotivasi siswa. Berikut akan dijelaskan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi berbagai kendala yang dihadapi di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

a. Kurangnya Alat Peraga

Dengan gagasan/ ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif melibatkan peran siswa, dengan demikian tumbuhlah motivasi siswa untuk belajar. Sebagai pendidik guru tidak hanya menyampaikan informasi saja, tetapi siswa dapat merealisasikannya namun perlu diingat tidak hanya siswa didik yang harus melakukannya, akan tetapi guru agama lebih dituntut lagi untuk melakukannya sebagai kepribadiannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diikuti muridnya. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dituntut harus berusaha menanggulangi kendala-kendala yang menghadang serta merintanginya segala rintangan yang ada.

Dari hasil observasi penulis di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi dalam usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kurangnya alat peraga, maka guru-guru menciptakan alat peraga sederhana serta menyuruh siswa membuat alat peraga seperti cara berwudhu' cara shalat, kaligrafi dan lain sebagainya.⁴⁹

⁴⁹Observasi di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, pada tanggal 19 April 2015.

b. Pemanfaatan media yang ada

Selain itu hasil wawancara penulis dengan Ibu Marwah Nur menjelaskan bahwa pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas guru yang baik akan dapat menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi.⁵⁰

Dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yang baik pemanfaatan media akan menjadi maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru, ditambah dengan kreativitas guru yang mampu menciptakan media pembelajaran dengan berbagai cara yang inspiratif tentu akan menjadi contoh baik bagi siswa.

Dengan kreativitas yang bagus tentunya waktu dan fasilitas yang tidak mencukup bagi penyampaian materi pembelajaran tidak menjadi kendala yang berarti bagi guru yang kreatif dalam usaha memotivasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Wawancara penulis dengan Ibu Siti Hawa Rangkuti menjelaskan, bahwa dalam usaha guru mengatasi kendala yang ada para guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah guru-guru yang kreatif, sehingga kendala yang ada akan dapat diatasi dengan kreativitas yang dimiliki para guru Pendidikan Agama Islam.⁵¹

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Syarifah Ainun, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 18 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

⁵¹Wawancara dengan Ibu Siti Hawa Rangkuti, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 17 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

c. Pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Siti Hawa pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Dalam mengatasi hambatan tentang kurangnya waktu/ jam pelajaran guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan beberapa upaya, yaitu: pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk belajar tambahan, membuat tugas rumah, meringkas mata pelajaran, praktek ibadah dan membentuk kelompok diskusi.⁵²

Wawancara penulis dengan Bapak Habiburrahman, menjelaskan bahwa usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kendala yang ada adalah dengan mengadakan pendidikan diluar jalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Contohnya ketika ada guru bidang studi yang tidak hadir dan mengambil waktu yang tidak bertentangan dengan jam pelajaran lain.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis mengambil kesimpulan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi dapat diatasi dengan baik. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama maka guru Pendidikan Agama Islam menciptakan alat peraga sederhana serta menyuruh siswa membuat alat peraga seperti cara

⁵²Wawancara dengan Ibu Siti Hawa, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 15 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

⁵³Wawancara dengan Bapak Habiburrahman, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada tanggal 15 April 2015 di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

berwudhu' cara shalat, kaligrafi dan lain sebagainya. Pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas guru yang baik, dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yang baik pemanfaatan media akan menjadi maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru, ditambah dengan kreativitas guru yang mampu menciptakan media pembelajaran dengan berbagai cara yang inspiratif tentu akan menjadi contoh baik bagi siswa.

Selain itu pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk belajar tambahan, membuat tugas rumah, meringkas mata pelajaran, praktek ibadah dan membentuk kelompok diskusi menjadi usaha yang dijadikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kendala yang ada.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah memberikan angka/penilaian, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tertinggi, memberi ulangan, memberi hasil/ mengembalikan kertas kerja siswa untuk mereka ketahui hasil kerjanya, memberi pujian, kompetisi/saingan dengan melaksanakan berbagai perlombaan, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan sekolah dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan memberikan nasehat sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar.

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran dan memotivasi siswa, yaitu kurangnya alat peraga, terbatasnya media pembelajaran dan kurangnya waktu yang tersedia dalam struktur kurikulum.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi tentang alat peraga, guru Pendidikan Agama Islam mengusahakan dengan membuat alat peraga, menyuruh siswa membuat alat peraga sederhana dan membuat kaligrafi. Untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam berupaya dengan cara membawa Laptop dan infokus milik pribadi. Dan untuk mengatasi kurangnya jam pembelajaran, para guru Pendidikan Agama Islam membuat solusi berupa: pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran yang terjadwal, membuat tugas rumah, membentuk kelompok diskusi dan melaksanakan praktek ibadah.

B. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit menjumpai guru pendidikan agama Islam karena peneliti pada awalnya tidak

mengetahui hari mengajar guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapipara guru melakukan berbagai upaya, di antaranya: memberikan angka/penilaian, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi atau memiliki nilai tertinggi, memberi ulangan, memberi hasil/mengembalikan kertas kerja siswa untuk mereka ketahui hasil kerjanya, memberi pujian, kompetisi/saingan dengan melaksanakan berbagai perlombaan, memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan sekolah dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan memberikan nasehat.
2. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi adalah kurangnya fasilitas yang berbentuk alat peraga, terbatasnya media pembelajaran di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapikhususnya untuk materi Pendidikan Agama Islam dan waktu yang

tersedia tidak mencukupi dengan materi Pendidikan Agama Islam yang banyak.

3. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama maka guru Pendidikan Agama Islam menciptakan alat peraga sederhana serta menyuruh siswa membuat alat peraga seperti cara berwudhu' cara shalat, kaligrafi dan lain sebagainya. Pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas guru yang baik, dengan kreativitas guru PAI yang baik pemanfaatan media akan menjadi maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru, ditambah dengan kreativitas guru yang mampu menciptakan media pembelajaran dengan berbagai cara yang inspiratif tentu akan menjadi contoh baik bagi siswa. Selain itu pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk belajar tambahan, membuat tugas rumah, meringkas mata pelajaran, praktek ibadah dan membentuk kelompok diskusi menjadi usaha yang dijadikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kendala yang ada.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Naatal.
2. Kepada siswa hendaknya terus meningkatkan motivasi belajarnya dalam proses pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat dan proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

3. Kepada para orangtua hendaknya dapat memberikan perhatian dan pengawasan kepada kegiatan belajar anak-anaknya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Terjemahan. M. Arifin dan Zainuddin, Jakarta: Aneka Cipta, 1990.
- Anshari, Endang Saifuddin, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya : Bina Ilmu, 1979.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Bernadib, Imam, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Studing, 1982.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum (GBPP) Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta : Proyek Pendidikan Menengah Umum.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Hasan, Chalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Jalah, Abdul Fatah, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Terjemahan, Hery Nur Ali, Bandung: Diponegoro, 1988.
- Kusuma, Amir Daien Indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mujib, Muhaimin Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, Lahmuddin, *Fiqih I*, Jakarta: Logos, 1997.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1989.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Shaleh, Abdur Rahman & Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2004.
- Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy, *Falsalah Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Syalthout, Mahmud, *Aqidah dan Syariah Islam*, Jilid 1, Terjemahan, Fachruddin Thaha, Jakarta : Bumi Aksara, 1990.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspikatif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.

Lampiran 1

DATA OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi” penulis menyusun data observasi sebagai berikut:

No	Hal Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Mengamati secara langsung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi.		
	a. Memberi angka		
	b. Hadiah		
	c. Memberi Ulangan		
	d. Mengetahui hasil		
	e. Hukuman		
	f. Memberi nasehat atau dorongan		
	g. Pujian		
	h. Metode Pembelajaran		
2.	Mengamati secara langsung kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi.		
	a. Kurangnya Alat Peraga		
	b. Media		
	c. Kurangnya Waktu/Jam Pelajaran		
3.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kendala Yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi		
	a. Kurangnya Alat Peraga		
	b. Pemanfaatan media yang ada		
	c. Pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam		

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kecamatan Lembah Sorik Marapi?
2. Apavisi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kecamatan Lembah Sorik Marapi?
3. Apa saja fasilitas yang ada di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kecamatan Lembah Sorik Marapi?
4. Apakah fasilitas yang ada di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kecamatan Lembah Sorik Marapi sudah mencukupi?
5. Berapa jumlah guru secara keseluruhan berdasarkan jenis kelaminnya di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kecamatan Lembah Sorik Marapi?
6. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) pendidikannya?
7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu motivasi belajar agama siswa?
8. Apa saja upaya yang dilakukan dalam memotivasi siswa dalam belajar agama?
9. Apa saja kendala yang bapak lihat bagi guru dalam memotivasi siswa belajar agama?

B. Keadaan Motivasi Belajar Agama Siswa SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

1. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana motivasi belajar agama siswa Bapak/Ibu?
- b. Apakah siswa antusias menerima pelajaran?
- c. Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung?
- d. Apakah prestasi belajar agama siswa meningkat?

2. Wawancara Dengan Siswa

- a. Bagaimana motivasi belajar agama anda?
- b. Apakah anda antusias menerima pelajaran?
- c. Apakah anda aktif dalam proses pembelajaran berlangsung?
- d. Apakah prestasi belajar agama anda meningkat?

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

1. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Apa upaya Bapak/Ibu lakukan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran?
- b. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu memberikan penilaian kepada siswa?

- c. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi dan bernilai tinggi?
- d. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu melaksanakan melaksanakan ulangan di kelas atau di luar kelas?
- e. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu mengembalikan hasil ulangan/ujian yang dicapai oleh siswa?
- f. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan sekolah dan siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah?
- g. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu selalu memberi nasehat atau dorongan kepada siswa?
- h. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu memberi pujian bagi siswa yang berprestasi?
- i. Dalam upaya memotivasi ssiwa dalam proses pembelajaram, apakah Bapak/Ibu melaksanakan kompetisi/saingan di kelas atau di luar kelas?

2. Wawancara Dengan Siswa

- a. Dalam proses pembelajaran, apakah guru anda sering memberi penilaian/angka?
- b. Dalam proses pembelajaran, apakah guru anda sering memberi hadiah bagi siswa yang berprestasi dan bernilai tinggi?
- c. Dalam proses pembelajaran, apakah guru anda sering melaksanakan ulangan?
- d. Dalam proses pembelajaran, apakah guru anda mengembalikan hasil ulangan atau ujian yang dilaksanakan?
- e. Dalam proses pembelajaran, apakah guru anda sering memberi pujian bagi siswa yang berprestasi?

D. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

1. Wawancara dengan guru

- a. Memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi?
- b. Apakah kurangnya fasilitas sekolah menjadi kendala bagi Bapak/Ibu dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran?
- c. Dalam upaya memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, apakah kurangnya alat peraga menjadi kendala bagi Bapak/Ibu?
- d. Dalam upaya memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, apakah kurangnya media pembelajaran menjadi kendala bagi Bapak/Ibu?
- e. Apakah waktu yang sedikit menjadi kendala bagi Bapak/Ibu dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran?

2. Wawancara dengan siswa

- a. Dalam proses pembelajaran, apa guru anda mendapat kendala?
- b. Apakah fasilitas sekolah yang kurang menjadi kendala bagi anda dalam proses pembelajaran?
- c. Dalam proses pembelajaran, apakah anda termotivasi jika alat peraga tidak lengkap?
- d. Dalam proses pembelajaran, apakah anda termotivasi jika media pembelajaran tidak lengkap?
- e. Apakah waktu yang sedikit menjadi kendala membuat anda tidak termotivasi dalam proses pembelajaran?

E. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kendala Yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di SMP Negeri 1 Lembah Sorik Marapi

1. Bagaimana Bapak/Ibu menanggulangi kendala yang dihadapi dalam memotivasi siswa ?
2. Apakah kreativitas dapat menanggulangi kendala yang ada?
3. Apakah Bapak /Ibu hanya memanfaatkan alat peraga yang ada ?
4. Apakah Bapak /Ibu hanya memanfaatkan media pembelajaran yang ada ?
5. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan segala media yang ada menanggulangi kendala yang ada?